

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan hasil penelitian dari uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu :”Upaya Pengelola Lembaga Kursus Dalam Mempersiapkan Lulusannya Memasuki Lapangan Kerja”.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi Yang Diperoleh Lulusan LKP Cahaya Melati Setelah Mengikuti Kegiatan Kursus Menjahit.

Kompetensi yang diperoleh lulusan LKP Cahaya Melati setelah mengikuti kegiatan kursus menjahit ialah tercapainya pengetahuan menjahit yang diperoleh lulusan berupa alasan kritis lulusan dalam mengikuti program kursus menjahit, kapabilitas strategik dan pengetahuan bisnis yang diperoleh lulusan dalam mengikuti program kursus menjahit. Untuk aspek keterampilan menjahit, lulusan telah memiliki keterampilan menjahit yang mencakup fleksibilitas dalam menjahit pakaian, menggunakan keterampilan menjahitnya sesuai dengan berkepentingan dengan efektivitas kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lulusan pun memiliki pengaruh yang baik dalam mengembangkan usaha menjahit pakaian di lingkungan masyarakat sekitarnya. Pada aspek sikap dan perilaku lulusan, lulusan kurang bisa memotivasi lingkungan masyarakat sekitarnya untuk mengikuti program kursus menjahit seperti yang lulusan lakukan sebelumnya. Namun disamping itu dalam hal membawa serta orang dengan berkepentingan dengan hasil, lulusan tidak terlalu kesulitan dalam menyesuaikan keterampilan menjahit yang ia peroleh dengan pekerjaan yang akan mereka jalani. Dan dalam hal membawa serta orang dengan pengaruh, pengaruh yang diberikan lulusan untuk lingkungan masyarakat sekitarnya berupa kemudahan masyarakat dalam memperoleh jasa menjahit

pakaian serta adanya sedikit lahan pekerjaan baru yaitu membantu lulusan dalam menjahit pakaian meskipun hal ini sifatnya hanya sementara.

2. Implementasi Kompetensi Menjahit Oleh Lulusan

Implementasi kompetensi menjahit yang dilakukan oleh lulusan dalam aspek perubahan taraf hidup ialah lulusan memiliki pekerjaan berupa usaha *online shop* pakaian dan usaha berbisnis memaklon pakaian dengan perusahaan yang bergerak dibidang industri menjahit pakaian yang pada akhirnya lulusan pun memperoleh pendapatan dalam menjalani usaha tersebut. Selain itu, untuk pendidikan lebih lanjut yang diperoleh lulusan ialah berupa penambahan ilmu pengetahuan berupa peroleh keterampilan menjahit yang dimiliki oleh lulusan serta penampilan sehari-hari lulusan yang menjadi memiliki kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya berupa memiliki usaha menjahit pakaian yang mereka kelola sendiri.

Dalam aspek berbagi ilmu pengetahuan, diketahui bahwa pada umumnya lulusan belum terlalu memikirkan atau membutuhkan rekan kerja dalam melakukan kegiatan usaha menjahit yang mereka kelola. Untuk saat ini mereka masih merasa sanggup untuk melakukan kegiatan usaha menjahit dengan hanya dikelola oleh mereka sendiri. Pada aspek partisipasi dalam pembangunan, dapat disimpulkan lulusan memberikan partisipasi kepada lingkungan masyarakat sekitarnya berupa menyediakan jasa menjahit pakaian dan berbagi sedikit lahan pekerjaan untuk masyarakat sekitar meskipun sifatnya hanya sementara.

3. Upaya Pengelola LKP Cahaya Melati Dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Lapangan Kerja.

Upaya pengelola LKP Cahaya Melati dalam mempersiapkan lulusan memasuki lapangan kerja dalam aspek perencanaan, pengelola melakukan identifikasi kebutuhan dengan menyesuaikan kembali kurikulum yang diberikan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan dengan metoda pengajaran yang dilaksanakan dilembaga serta melakukan observasi dan penyesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh lingkungan pasar dalam hal kegiatan usaha menjahit pakaian. Dalam hal indentifikasi terhadap lulusan, lembaga pun melakukan

observasi berupa wawancara guna mengetahui alasan dan tujuan lulusan dalam mengikuti kegiatan kursus menjahit sehingga lembaga dapat menentukan bagaimana program kursus menjahit yang sesuai untuk diikuti oleh lulusan. Untuk penyusunan program kegiatan kursus menjahit, lembaga memiliki dua tujuan utama yaitu untuk mencapai kemandirian lulusan dan mempersiapkan lulusan memasuki lapangan kerja.

Pada aspek pengorganisasian diketahui bahwa dalam pemerincian pekerjaan, program kerja yang akan dilaksanakan mengacu kepada kurikulum utama yang diperoleh dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan dan disesuaikan kembali dengan metoda pengajaran yang digunakan di lembaga. Dalam pembagian pekerjaan, lembaga membagi tugas kerja berdasarkan hasil penyesuaian dari kurikulum yang diberikan dengan metoda pengajaran di lembaga yang kemudian dijabarkan kembali sesuai tugas masing-masing anggota di lembaga. Untuk penyatuan pekerjaan, hal ini dilaksanakan jika ada program kerja yang diselesaikan secara gotong royong, kami mengusahakan diselesaikan bersama guna memperoleh hasil yang memuaskan dan maksimal. Dalam melaksanakan koordinasi pekerjaan, hal ini dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik antar anggota sehingga anggota saling terbuka akan kesulitan yang sedang di hadapi dalam melaksanakan program kegiatan kursus menjahit sehingga dapat diselesaikan bersama-sama. Dan untuk monitoring dan reorganisasi, lembaga melakukan pemantauan langsung ketika kegiatan kursus menjahit sedang dilaksanakan. Hasil dari pengamatan yang dilakukan dijadikan bahan masukan guna memperbaiki pelaksanaan kegiatan kursus menjahit yang akan dilaksanakan selanjutnya kearah yang lebih baik.

Dalam aspek pelaksanaan diketahui bahwa untuk penggerakkan yang dilakukan pengelola dalam melaksanakan kegiatan kursus menjahit, lembaga memberikan motivasi kepada lulusan yang dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dengan mengetahui apa yang menjadi tujuan lulusan setelah selesai mengikuti kegiatan kursus menjahit yang dilaksanakan. Untuk proses pembinaan yang pengelola lakukan terhadap lulusan yang sedang mengikuti kegiatan kursus menjahit, lembaga meninjau langsung ketika kegiatan kursus menjahit

dilaksanakan. Melihat kembali bagaimana pengajaran yang dilakukan oleh instruktur dan melihat bagaimana lulusan merespon dan mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga pengelola bisa melakukan evaluasi atau membantu melakukan penyesuaian kebutuhan proses pembelajaran yang sesuai.

Aspek evaluasi yang dilakukan lembaga, pengelola menilai hasil pembelajaran yang diperoleh lulusan setelah mengikuti kegiatan kursus menjahit dengan melakukan pendekatan berupa wawancara secara tidak langsung guna memperoleh informasi tentang pengetahuan menjahit yang lulusan dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran bahwa hasil pembelajaran yang didapatkan oleh lulusan itu berjalan lancar atau tidak. Untuk menilai hasil pelaksanaan kursus menjahit yang telah dilaksanakan ialah seberapa lama lulusan mencapai dan menyelesaikan kegiatan kursus yang dilaksanakan karena lembaga dalam melaksanakan kegiatan kursus menjahit tidak pernah mematok jangka waktu untuk mencapai keterampilan menjahit pakaian yang diinginkan. Dalam hal menilai penerapan hasil kursus yang dilakukan oleh lulusan, pihak pengelola lembaga meninjau kembali alasan dan motif utama pada awal lulusan mengikuti kegiatan kursus menjahit apakah hal tersebut lulusan terapkan atau lulusan menjadi mempunyai tujuan kegiatan lain sehingga tujuan awalnya tergantikan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Lapangan Kerja

Faktor pendukung dalam upaya pengelola lembaga kursus mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan kerja ialah :

- 1) Lembaga memiliki metode pengajaran yang lebih menekankan kepada kompetensi keterampilan menjahit yang akan diperoleh lulusan ketika mereka selesai mengikuti kegiatan kursus menjahit.
- 2) Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, lembaga menggunakan pendekatan secara kekeluargaan guna memudahkan proses pembelajaran kepada lulusan.

- 3) Lembaga melakukan identifikasi kebutuhan pasar dalam memberikan materi pengajaran sehingga ketika lulusan selesai mengikuti kegiatan kursus menjahit tidak kesulitan untuk melakukan penyesuaian dengan pangsa pasar yang ada.
- 4) Lembaga selalu berusaha melengkapi dan menyesuaikan kelengkapan menjahit pakaian yang sesuai dengan perkembangan jaman guna mempermudah lulusan dalam memperoleh dan menyesuaikan keterampilan menjahit yang mereka miliki dalam kegiatan kerja mereka.
- 5) Lembaga memiliki dua program utama yaitu program kursus menjahit untuk mencapai kemandirian lulusan dan program kursus menjahit untuk mempersiapkan lulusan memasuki lapangan kerja.

Faktor penghambat dalam upaya pengelola lembaga kursus mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan kerja ialah :

- 1) Jika ada perkembangan teknologi peralatan menjahit yang baru tetapi lembaga belum bisa untuk menyiapkannya sehingga bisa menghambat lulusan dalam memperoleh materi dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Segi pembiayaan karena lembaga tidak hanya mengandanya bantuan pemerintah yang masuk tapi lembaga juga berupaya secara mandiri mencari sumber dana guna menunjang kelangsungan kegiatan pembelajaran kursus menjahit yang dilaksanakan.
- 3) Ketika pengelola melakukan identifikasi kebutuhan pasar guna diterapkan dalam materi pembelajaran yang tiap waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sehingga pengelola harus jeli mengamatinya.
- 4) Menghadapi perilaku lulusan yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Ada lulusan yang cepat tanggap dan banyak pula lulusan yang harus dibimbing secara perlahan.
- 5) Tantangan yang datang dari lulusan yang ketika mereka membuka usaha dan memiliki berbagai kendala, mereka kembali ke lembaga guna mendiskusikan bersama untuk memperoleh jalan keluar yang terbaik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan rekomendasi untuk pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Lulusan

Lulusan ialah orang yang telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dari suatu institusi atau organisasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lulusan ketika mereka mengikuti kegiatan kursus menjahit pada umumnya hanya berorientasi untuk memperoleh keterampilan menjahit yang akan mereka gunakan sebagai bekal ilmu pengetahuan mencari kerja. Diharapkan, ketika lulusan akan mengikuti kegiatan kursus menjahit dan setelah mereka memperoleh keterampilan menjahit pakaian yang mumpuni, lulusan dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dengan membuka usaha menjahit pakaian sendiri sehingga lulusan tidak bergantung kepada orang lain tetapi justru memiliki usaha sendiri yang bahkan usahanya tersebut bisa memberdayakan masyarakat sekitarnya.

2. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cahaya Melati

Diharapkan pihak lembaga bisa menambah tenaga ahli dalam menjalankan organisasi lembaga sehingga lembaga lebih mudah untuk melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan lembaga. Melihat keadaan program yang sudah lembaga susun dapat dinilai sangat bagus, sangat sayang sekali jika sumber daya manusia yang mengelola program tersebut hanya sedikit sehingga potensi mengembangkan kegiatan program menjahit menjadi lebih berkompeten tidak sesuai dengan keadaan SDM yang mendukungnya.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hal apapun yang bisa diperoleh mengenai upaya lembaga kursus dalam menjalankan programnya. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu menggali dan mengkaji mengenai berbagai upaya pengelola lembaga kursus yang mereka lakukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas lembaga dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi kehidupannya dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Ria Banowati, 2014

Upaya Pengelola Lembaga Kursus Menjahit Dalam Mempersiapkan Lulusannya Memasuki Lapangan Kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu